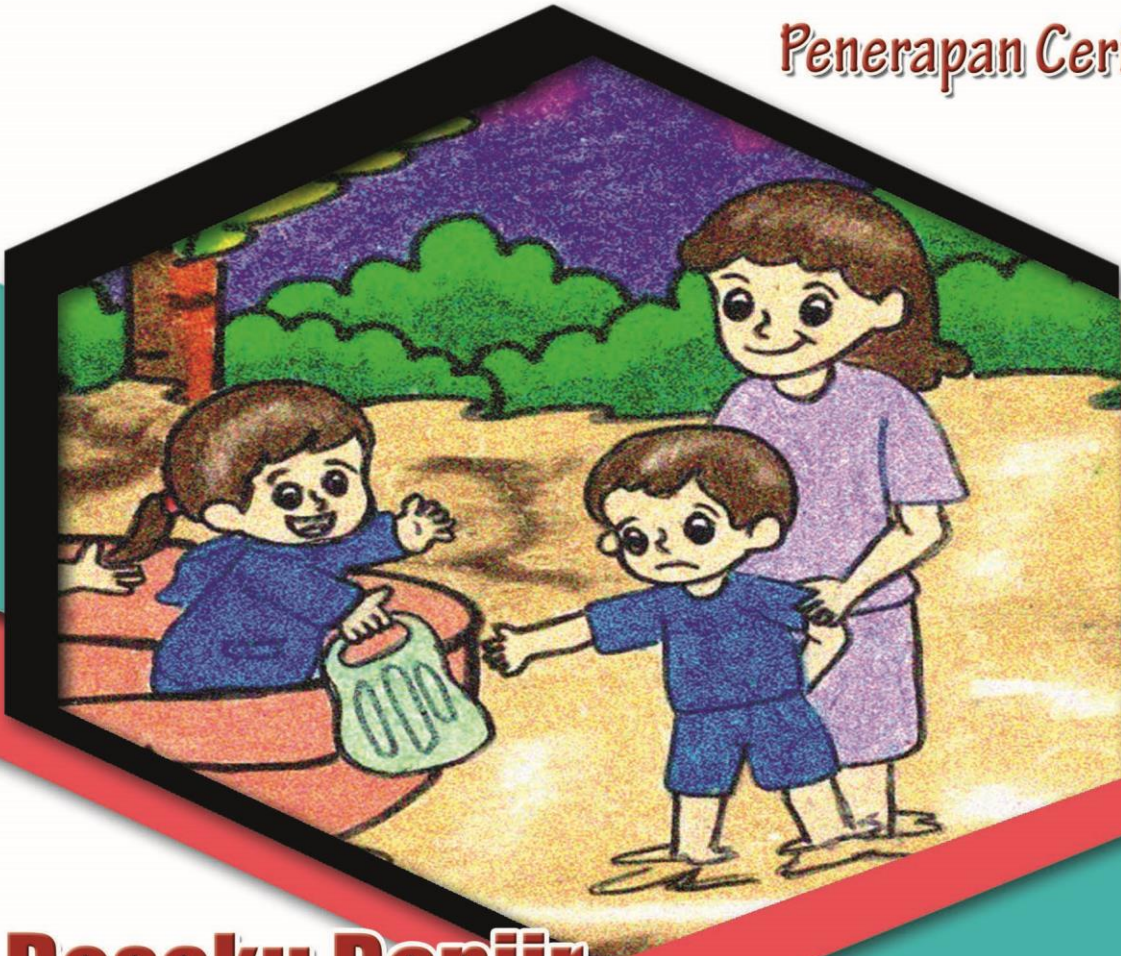




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019

Sertaan Model Pembelajaran
Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini

Panduan Penerapan Cerita



Desaku Banjir

PANDUAN PENERAPAN
Pembelajaran Cerita Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini

DESAKU BANJIR



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
Tahun 2019

PANDUAN PENERAPAN
Pembelajaran Cerita Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini
“DESAKU BANJIR”

Pengarah:
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:
Kepala Bidang Program dan Informasi

Tim Pengembang:
Dra. Hj. Susi Susiati, MM.Pd.
Dian Sudaryuni K. SS. M.Hum
Ujang Rahmat, SS. M.Pd.

Narasumber/Pakar:
Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.

Kontributor:
RA Al-Mukarromah Kota Bandung
TK Kartina Kabupaten Garut
RA Al-Barokah Kota Bandung
TK Al Hidayah Kabupaten Subang

Desain Cover & Layout Isi:
Mita Silviyanti, S.Pd.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
Tahun 2019

KATA PENGANTAR

Itikad untuk terus berupaya menghasilkan pola pembelajaran pendidikan anak usia dini yang terbaik, menjadi motivasi utama bagi kami sampai akhirnya panduan sebagai perangkat pendukung model pembelajaran mitigasi bencana sejak usia dini ini berada di hadapan Anda.

Penyusunan panduan ini untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran cerita melalui kegiatan bermain peran. Panduan ini memuat informasi standar tingkat pencapaian perkembangan, alat dan bahan yang perlu disiapkan, langkah-langkah penggunaan cerita, serta latihan untuk mempraktikkannya.

Untuk mendukung pencapaian stimulasi perkembangan anak usia dini, keberadaan panduan yang terdiri dari penanaman karakter tolong menolong, gotong royong, dan kemandirian diharapkan menginspirasi pendidik mengembangkan lebih lanjut, dengan harapan anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Kami mengucapkan terima kasih pada tim pengembang dan kontributor naskah (RA Al-Mukarromah Kota Bandung, RA Al-Hidayah Kota Bandung, TK Kartina Kabupaten Garut, dan TK Al-Hidayah Kabupaten Subang) juga semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi selama proses uji coba, sehingga panduan pembelajaran ini dapat terwujud. Semoga keberadaan bahan ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang berkepentingan lebih lanjut.

Bandung Barat, November 2019
Kepala,


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd. †
NIP. 196101261988031002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Panduan.....	1
C. Manfaat Penyusunan.....	2
D. Cakupan Materi	2
E. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan	3
F. Saran Penggunaan Panduan.....	4
PANDUAN PENERAPAN CERITA "DESAKU BANJIR"	5
A. Pentingnya Cerita pada Anak Usia Dini	5
B. Skenario Cerita "Desaku Banjir"	6
C. Kegiatan Bermain Peran	10
1. Persiapan Pembelajaran	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
3. Penilaian Pembelajaran	14
D. Simpulan.....	16
E. Latihan.....	16
F. Panduan Aman	16
Daftar Pustaka.....	19



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanganan penanggulangan resiko bagi anak usia dini bukanlah tanggung jawab perorangan, akan tetapi menjadi peran dan tugas bersama baik pada lembaga pendidikan maupun keluarga. Oleh karena itu konsep mitigasi bencana perlu dikenalkan sejak usia dini

Banyaknya bencana alam yang terjadi, minimnya pengetahuan edukasi tentang kebencanaan, anak adalah korban yang paling beresiko, tidak mempunyai kemampuan untuk bertahan. Salah satu alasan pentingnya pembelajaran mitigasi bencana sejak dini.

Stimulasi perkembangan anak, terutama dalam mengenali mitigasi bencana banjir dapat dilakukan oleh pendidik dengan harapan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan bermain peran. Dengan pembelajaran mitigasi bencana melalui bermain peran diharapkan dapat membangun sadar bencana dan karakter tolong menolong, gotong royong dan mandiri bagi anak usia dini. Oleh karena itu, sangat diperlukan edukasi bagi anak sejak usia dini dalam menghadapi resiko bencana, yang akan di tuangkan dalam panduan.

B. Tujuan Panduan

Tujuan yang diharapkan dari panduan pembelajaran ini adalah untuk memberikan bekal dan pengetahuan pada pendidik agar mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengenalkan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini, sehingga dapat menumbuhkan karakter tolong menolong, gotong royong, dan kemandirian sebagai nilai dasar yang terintegrasi pada pembelajaran mitigasi bencana. baik dalam



proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas melalui bermain peran.

C. Manfaat Penyusunan

1. Pendidik memperoleh gambaran aktivitas yang harus dilakukan selama proses penggunaan cerita melalui bermain peran.
2. Pedoman kegiatan pendidik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
3. Bahan motivasi pendidik untuk mencari stimulasi yang bisa membangun sadar bencana dan mengembangkan karakter tolong menolong, gotong royong, kemandirian pada peserta didik

D. Cakupan Materi

Materi yang disampaikan dalam panduan ini adalah 1) ciri-ciri bencana Banjir, 2) alat-alat yang digunakan anak untuk keselamatan diri saat bencana banjir, 3) keterampilan penyelamatan diri saat terjadi resiko bencana, 4) langkah-langkah evakuasi. Materi tersebut mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP). Standar yang dimaksud dalam cerita mitigasi bencana banjir adalah sebagai berikut:

Sikap Spiritual : 1.1, 1.2

Sikap sosial : 2.1, 2.2, 2.4, 2.8, 2.9, 2.10, 2.12

Pengetahuan : 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.7, 3.8, 3.10, 3.11, 3.12, 3.15

Keterampilan : 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.12, 4.15



E. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Capaian perkembangan yang ingin dicapai peserta didik dari cerita mitigasi bencana banjir adalah:

1. Dari aspek nilai agama dan moral

Anak Percaya tuhan sebagai penolong, anak mampu mengucapkan kalimat Thoyyibah, anak mampu melafalkan doa apabila terkena musibah

2. Dari aspek motorik

Anak mengenal beberapa gerakan motorik seperti berlari untuk menyelamatkan diri, Anak Mengetahui cara keselamatan diri dari bencana, cara menghindari bahaya

3. Dari aspek Kognitif

Pembiasaan mau bertanya tentang Banjir, mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari mengenal berbagai peran, mengenal tempat tinggal

4. Mengetahui gejala alam, peristiwa alam banjir, Anak mampu mengenal nama benda, fungsi benda, cara menggunakan benda, merawat benda

5. Dari aspek sosial emosional

Kebiasaan tidak bergantung pada orang lain, kebiasaan menolong diri, kebiasaan menunjukkan perhatian kepada orang lain, kebiasaan menawarkan bantuan pada orang lain, kepekaan membantu orang lain yang membutuhkan, anak mampu bekerjasama dengan siapapun, anak mampu merapikan benda-benda miliknya, anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik

6. Dari Aspek Bahasa

Anak mampu mendengarkan cerita dengan baik, memahami kalimat tanya, memahami informasi lisan, mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar, mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengungkapkan dengan nada, ekspresi

yang sesuai, mengenal berbagai bentuk simbol mengenai "Banjir", mampu menghubungkan Bunyi dan Simbol

7. Dari Aspek Seni

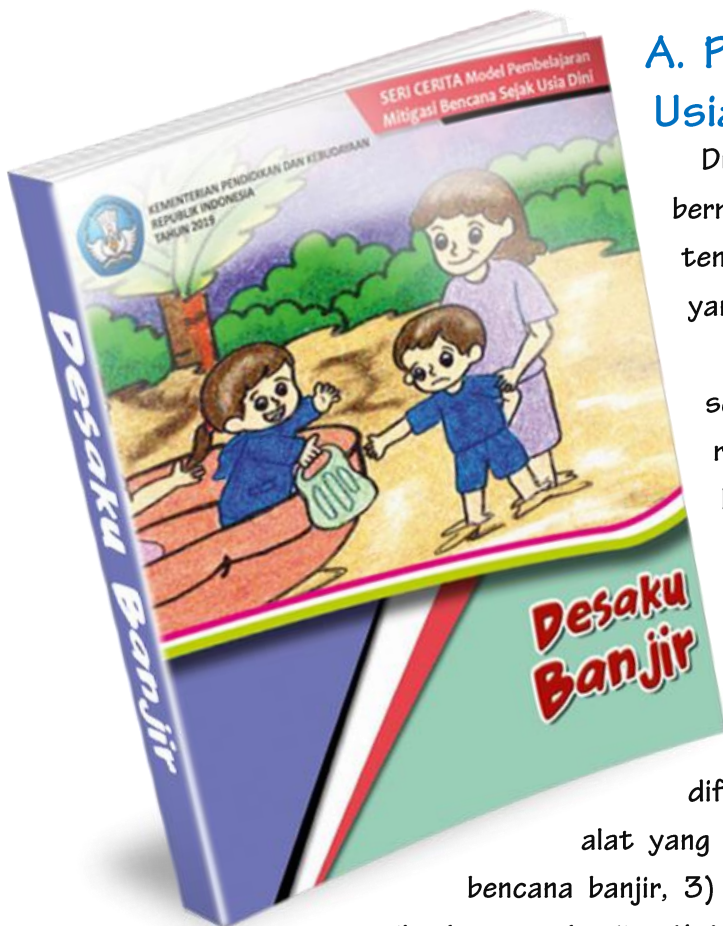
Anak mampu cara merawat kerapian, kebersihan, dan keutuhan, benda mainan atau milik pribadinya. Anak mampu bermain peran, mampu mengungkapkan melalui berbagai karya.

F. Saran Penggunaan Panduan

1. Perhatikan setiap bagian yang terdapat dalam panduan pembelajaran
2. Baca dan pahami bagian demi bagian panduan pembelajaran ini dengan saksama.
3. Kelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan bermain peran.
4. Pilihlah peserta didik sesuai dengan karakter yang ada pada cerita, dengan memperhatikan kemauannya atau tidak dipaksa.
5. Buatlah sarana pendukung untuk melengkapi alur cerita.



PANDUAN PENERAPAN CERITA "DESAKU BANJIR"



A. Pentingnya Cerita pada Anak Usia Dini

Dunia anak identik dengan bermain. Agar bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangannya, tentu bukan sekadar bermain. Diperlukan medium yang tepat untuk menstimulasi otaknya.

Anak berusia di bawah tujuh tahun sangat sensitif dan responsif terhadap segala bentuk rangsangan yang dia terima sehingga menjadi kesempatan bagi orangtua dan guru di sekolah untuk menstimulasi kemampuan anak.

Untuk menstimulasi anak dalam mengenalkan mitigasi bencana sejak usia dini, maka materi yang dirancang dalam pembelajaran mitigasi bencana banjir difokuskan pada 1) ciri-ciri bencana banjir, 2) alat-alat yang digunakan anak untuk keselamatan diri saat bencana banjir, 3) keterampilan penyelamatan diri saat terjadi resiko bencana banjir, 4) langkah-langkah evakuasi saat bencana banjir.



Materi ini dikemas dan diintegrasikan dengan nilai karakter tolong menolong. Melalui cerita ini selain mengenalkan pada anak tentang mengurangi resiko bencana akan terbangun karakter tolong menolong sebagai nilai dasar yang terintegrasi pada pembelajaran mitigasi bencana melalui bermain peran.

Pengemasan cerita dalam kegiatan bermain peran, diasumsikan efektif. Bagi anak usia dini, bermain peran dapat menumbuhkan daya imajinasi. Ketika anak mendapatkan suatu peran, otomatis anak akan berpikir bagaimana cara menjalankan karakternya.

Kemampuan mencipta pun semakin terasah. Di tahap inilah kreativitas anak berkembang. Anak mulai berani untuk mencetuskan ide, membuat jalan ceritanya sendiri. Tak hanya itu saja, anak pun dilatih untuk cepat tanggap terhadap sesuatu. Dengan bermain peran, anak juga belajar untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

Mengingat efektifnya manfaat bermain peran bagi anak, sudah saatnya guru memfasilitasi kegiatan ini dengan optimal. Bahkan secara praktis, guru mengarahkan anak untuk mengontrol imajinasinya dan mengajarkan perbedaan antara khayalan dengan kenyataan.

B. Skenario Cerita "Desaku Banjir"

Prolog Guru Kelas

"Desa Sukatani adalah sebuah desa yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan sungai yang cukup besar. Namun penduduk disana kurang memperhatikan keadaan lingkungannya, seperti buang sampah ke sungai dan menebang pohon secara liar, sehingga setiap musim penghujan Desa Sukatani sering terkena banjir."

"Pada suatu malam hujan turun cukup lama dengan deras, petir menggelegar, dan angin bertiup dengan kencangnya. Air sungai meluap dan mulai masuk ke rumah-rumah



penduduk,”

Tokoh Hana : “Ayah.....ibu....air masuk rumah.....!!!!”
Guru Kelas : *Ayah yang sedang beristirahat dan ibu yang sedang di dapur segera menghampiri Hana di ruang tamu.*

Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Ada apa...hana...??”

Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Ya...han..kenapa..???”

Tokoh Hana : “Air..buuuu....air masuk rumah...!!”

Tokoh Ayah(Pak Adam) : “Tenang hana..jangan panik...!!!
“Bawa barang-barangmu ketempat yang lebih tinggi...!!!”

Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Astaghfirulloh, innalillahi wainna ilaihi rojiuun....ya Allah banjir....airnya tambah naik...!!!”

Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Siap-siap kita keluar....!!!”
“Hana... pakai sepatu boot dan jas hujanmu!!!”
“Ibu bawa perbekalan...!!!”
“Ayah akan menyiapkan perahu karet...”

Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Iya...ayah..”

Tokoh Hana : “Baikayah..”

Tokoh Ayah (Pak Adam) : “kita akan mencari tempat yang lebih aman...”

Guru Kelas : *Ketika keluarga hana menyiapkan perlengkapan, tiba-tiba terdengar suara orang minta tolong.*

Tokoh Ibu Maryam : “Toloong...toloong...toloong....!!”

Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Ada apa bu..maryam.....???”

Tokoh Ibu Maryam : “Pintu pak...pintu rumah kami tdk bisa dibuka !!...”

- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Sebentar-sebentar...bu..., saya ambil alatnya dulu!!!”
- Tokoh Ibu (Ibu Sari)& Hana : Ibu..hana...sudah...siap..???
- “Sudah...ayah...!!”
- Guru Kelas : *Keluarga Hana menaiki perahu karet yang sudah disiapkan ayah, kemudian menuju rumah ibu Maryam untuk ,menolongnya.*
- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Bu Maryam....pintu saya dobrak ya...??”
- Tokoh Ibu Maryam : “Ya...pak...!!!”
- Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Bu Maryam menjauh dari pintu ya....!!!”
- Guru Kelas : *Ayah hana segera mendobrak pintu rumah ibu Maryam dengan menggunakan linggis. Setelah pintu rumah ibu Maryam berhasil dibuka, kemudian Ibu Maryam beserta Bayu anaknya segera keluar dari rumahnya.*
- Tokoh Hanna : : “Ayooo....Bayu...cepat naik...!!!
- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Hati-hati...hindari arus air...ini gunakan tongkat...!!!”
- Tokoh Bayu : “Tongkat ini untuk apa ayah Hana...??”
- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Untuk membantu kamu berjalan, supaya tidak terperosok...!!!”
- “Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Ayoo...bu maryam...ayoo...Bayu.....!!!”
- Tokoh Bayu : “Aku takut....Hanna, aku tidak bisa berenang.”
- Tokoh Hana : Tenang Bayu, Aku bawa pelampung untukmu.”
- : “Ayo pakai, cepat naik sini!!!”
- Guru Kelas : Akhirnya ibu Maryam dan bayu naik ke atas perahu, dan sampai ke tempat pengungsian bersama keluarga Hana



- dengan selamat.
- Tokoh Hana : “Yeay....kamu hebat Bayu...kamu berani naik perahu..”
- Tokoh Bayu : “Ya...Alhamdulillah...kita sampai juga dipengungsian, terimakasih...ya..Hana.”
- Guru Kelas : *Keluarga hana dan penduduk lainnya bermalam di pengungsian, disana mereka tidur hanya beralaskan tikar dan makan seadanya. Dipengungsian setiap orang saling bergotong royong untuk menyiapkan berbagai kebutuhan untuk para pengungsi.*
- Tokoh Ayah : “Hana...Bayu...ayo kita bantu ibu-ibu untuk menyiapkan makanan..!!”
- Tokoh Bayu : “Aku bantu ayah Hana mengambil air bersih ya...”
- Tokoh Hana : “Aku mau bantu ibu di dapur umum saja.”
- Guru Kelas : *Meskipun berada di pengungsian Hana dan Bayu tetap bersekolah, mereka belajar di tenda pengungsian, karena sekolah mereka terendam banjir. Namun demikian mereka tetap bersabar dan bersyukur dengan keadaan tersebut.*
- Tokoh Ibu (Ibu Sari) : “Alhamdulillah banjir sudah surut....kita bisa kembali lagi ke rumah..”
- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Ayoo...segera bersiap...!! kita pulang...!!”
- Tokoh Bayu Dan Hana : “Horee.....”
- Guru Kelas : *Sebelum semua warga kembali ke rumahnya masing-masing, Bapak RT memberikan himbauan kepada seluruh warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, terutama tidak*



- membuang sampah ke sungai.*
- Tokoh Pak Rt : “Ayah hana, hana dan Bayu, Pak RT ucapkan terima kasih ya...karena kalian sudah banyak membantu..”
- Tokoh Ayah (Pak Adam) : “Sama-sama Pak RT sudah kewajiban kami untuk saling membantu..”
- Tokoh Pak Rt : “Oh...ya...pak RT punya hadiah pin relawan untuk Hana karena menolong Bayu saat banjir....sini..pak RT pasangin ya..”
- Tokoh Hana : “Terima kasih Pak RT,..”Aku berjanji akan selalu menolong orang (sambil tersenyum riang)

C. Kegiatan Bermain Peran

1. Persiapan Pembelajaran

- a. Menelaah atau menentukan indikator yang akan muncul pada pembelajaran mitigasi bencana banjir mengacu pada PP no 146 tahun 2014 dan PP no 137 tahun 2014
- b. Menentukan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran mitigasi bencana yaitu :
 - 1) Ciri-ciri bencana
 - 2) Alat-alat yang dibutuhkan anak untuk keselamatan diri saat menghadapi bencana
 - 3) Keterampilan dalam pengamanan dan penyelamatan diri terhadap risiko bencana
 - 4) Langkah-langkah evakuasi
- c. Menentukan Alokasi Waktu
Waktu yang diperlukan dalam menyampaikan materi mitigasi ini ditentukan oleh



seberapa banyak kompetensi yang akan dicapai dan keluasan serta kedalaman materi. Adapun materi Mitigasi ini terintegrasi pada

- 1) Tema : Gejala Alam
- 2) Sub Tema : Mitigasi Banjir
- 3) Jumlah Pertemuan : 6 x pertemuan
- 4) Media pembelajaran

Sarana atau media yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran mitigasi, di antaranya adalah :

- a) Gambar macam-macam bencana alam (Gunung meletus, gempa bumi, longsor, banjir, tsunami)
 - b) Film animasi macam-macam bencana alam (gunung meletus, gempa, longsor, banjir, tsunami)
 - c) Gambar tentang tata letak ruangan yang aman dari bencana
 - d) Gambar tata cara evakuasi gempa yang benar
- d. Alat / Bahan bermain peran
- Benda nyata :
- 1) Sepatu boot,
 - 2) Jas hujan
 - 3) Perahu karet
 - 4) pelampung
- Bahan alat untuk yang dibuat :

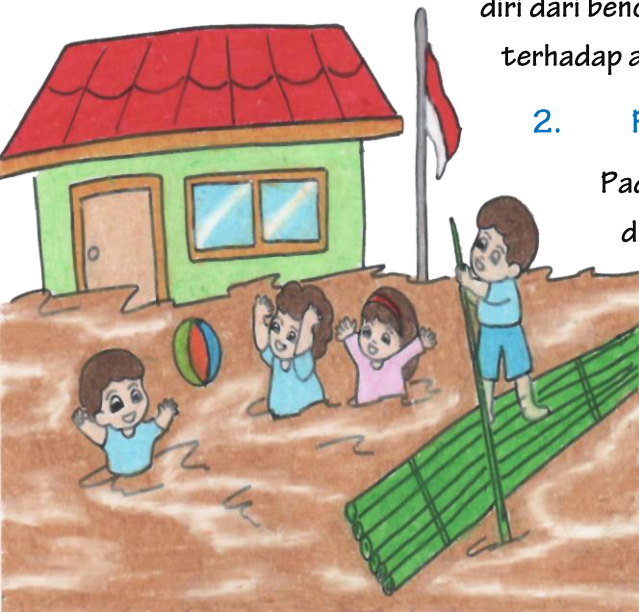


- 1) Spidol besar
- 2) Kertas manila / karton
- 3) Kardus bekas
- 4) Kertas lipat
- 5) lem

e. Spesifikasi tugas yang akan dilakukan anak

- 1) Pertemuan I : Anak diajak untuk melihat jenis-jenis bencana lewat gambar. Tujuannya adalah agar anak mengetahui, dan mengenal jenis-jenis bencana lebih real/nyata lewat gambar.
- 2) Pertemuan II : Anak diajak menonton film animasi tentang banjir. Tujuannya agar anak dapat mengidentifikasi materi film yang di lihat anak serta dapat menceritakannya.
- 3) Pertemuan III : Anak melakukan percobaan bencana banjir dengan menggunakan kotak mitigasi
- 4) Pertemuan IV-V : Anak diajak untuk melihat gambar tentang tata letak ruang yang aman bencana kemudian anak diajak menganalisa tata letak ruang atau peralatan yang aman dikelas jika suatu saat terjadi banjir. Tujuannya adalah anak memiliki gambaran apa yang harus dilakukan dengan barang-barang yang ada jika terjadi banjir.
- 5) Pertemuan VI-IX : Anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan antisipasi banjir sesuai gambar yang disediakan. Tujuannya adalah memberikan pengalaman langsung apa yang harus dilakukan dan benda apa yang harus digunakan untuk melindungi diri dari bencana banjir yang terjadi.
- 6) Pertemuan X : Puncak Tema yaitu simulasi atau bermain peran cara melindungi





diri dari bencana banjir. Tujuannya anak dapat melakukan antisipasi terhadap akibat dari banjir.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, semua peserta didik harus sudah mengetahui atau memahami materi atau bahan pengajaran dalam hal ini mitigasi bencana. Karena metoda pembelajaran bermain peran ini lebih diarahkan kepada penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Berikut adalah pembelajaran mitigasi bencana melalui

metoda bermain peran pada anak usia dini :

- a. Judul Drama : Desaku Banjir
- b. Tujuan :
 - 1) Anak mengenal Banjir sebagai bagian dari bencana alam yang diciptakan Allah
 - 2) Anak dapat mengetahui alat-alat yang dibutuhkan untuk keselamatan diri saat menghadapi banjir.
 - 3) Anak memiliki keterampilan dalam pengamanan dan keselamatan diri terhadap risiko menghadapi bencana banjir, dengan melakukan gerakan-gerakan antisipasi banjir.
 - 4) Anak memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah evakuasi.
- c. Kompetensi Inti/ kompetensi dasar :



Sikap Spiritual	: 1.1, 1.2
Sikap sosial	: 2.1, 2.2, 2.4, 2.8, 2.9, 2.10, 2.12
Pengetahuan	: 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.7, 3.8, 3.10, 3.11, 3.12, 3.15
Keterampilan	: 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.12, 4.15
Nilai Karakter	: Tolong menolong
Jumlah anak	: 10 – 15 anak
Durasi	: 30' – 45'
Tokoh / Peran	;
Benda mati	: lemari, meja
Benda nyata	: sepatu boot, perahu karet, jas hujan, pelampung
Tokohnya	: Hana, Pak Adam/ayah Hana, Ibu Hana, Bayu, Ibu Maryam,

d. Langkah-langkah bermain :

- 1) Guru mengajak anak bermain lingkaran
- 2) Review/ percakapan materi mitigasi bencana di hari sebelumnya (Guru mengajak anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, mengomunikasikan bahan, alat dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru menyebutkan tokoh-tokoh yang harus diperankan, dan menawarkan kepada anak siapa yang akan memerankannya.
- 4) Guru membagikan tulisan nama-nama benda dan gambar yang diperankan anak

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan melalui observasi/ pengamatan untuk melihat respons anak dalam penanaman prilaku, seperti:

- a. Bagaimana sikap anak pada saat bermain;



- b. Bagaimana sikap anak pada saat mengucapkan kalimat;
- c. Bagaimana sikap anak terhadap perintah yang diberikan;
- d. Bagaimana sikap pada saat berkomunikasi;
- e. Bagaimana sikap terhadap kepatuhan tata tertib ataupun aturan main;
- f. Bagaimana sikap anak pada saat melakukan perannya;
- g. Bagaimana sikap anak dalam mengembangkan imajinasi dan gagasannya.

Contoh Format Pengamatan

Nama Lembaga PAUD :

Alamat :

Tahun Ajaran :

Hari/Tanggal :

No.	Nama Anak	PENILAIAN TINGKAT PENCAPAIAN																							
		AGAMA-MORAL				FISIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSIAL-EMOSI				SENI			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.																									
2.																									
3.																									
4.																									
5.																									
6.																									

Keterangan:

Isilah tabel di atas dengan tanda (V) pada kolom yang berisi tanda di bawah ini:

BB=Belum Berkembang, MB=Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik

_____, _____ 20____
Mengetahui

Kepala,

Guru,



D. Simpulan

Melalui kegiatan main peran berdasarkan naskah cerita di atas, nilai-nilai moral yang disampaikan adalah:

1. Saling tolong menolong;
2. Menjaga lingkungan hidup
3. Bersyukur pada Allah (sang pencipta)

E. Latihan

Coba lakukan kegiatan bermain peran tadi dengan cerita lain masih dengan tema karakter tolong menolong, gotong royong, dan kemandirian.

F. Panduan Aman

1. Tindakan Sebelum Banjir
 - a. Untuk menghindari panik, biasakan berbagi cerita tentang tindakan yang harus dilakukan saat banjir. Pertama, bayangkan situasi banjir, berlatihlah bersama anak-anak dengan cara menaiki tempat yang lebih tinggi
 - b. Memberikan Informasi, sebelum banjir terjadi, orangtua perlu menginformasikan kepada anak tentang segala sesuatu menyangkut banjir. Katakan bahwa bencana banjir bisa terjadi di mana saja dan korbannya bisa siapa saja. Oleh karena itu, agar anak aman saat banjir datang, orang tua harus ada persiapan sebelumnya untuk mendiskusikan tentang banjir, perkenalkan ciri-ciri banjir, alat-alat yang digunakan saat banjir, dan cara menyelamatkan diri ketika banjir.



- c. Menjelaskan tentang bencana banjir kepada anak dengan cara menggunakan bahasa yang sederhana. Ulang penjelasan mengenai banjir bisa lewat media video YouTube maupun lainnya agar penjelasan orang tua benar-benar masuk ke dalam pikirannya.
- d. Kenalkan kepada anak melalui gambar atau cerita, bahwa saat banjir terjadi, pemerintah akan membuat tempat pengungsian untuk warga. Selain itu, akan ada tim evakuasi dari lembaga pemerintah dan berbagai lembaga yang akan menunjukkan kemana dan apa yang harus dilakukan saat bencana banjir.
- e. Minta anak untuk mengerti bagaimana cara mereka bertugas dan harus bersikap bagaimana saat berada di tempat pengungsian lainnya.
- f. Prinsip sederhana air
- g. Ajari anak prinsip sederhana air. Bahwa air akan melintasi daratan yang lebih rendah. Hal tersebut bisa diterapkan saat banjir agar mereka memahami bahwa mereka harus berada di tempat ketinggian agar dapat terhindar dari kejaran air.
- h. Orang tua bisa melakukan simulasi terlebih dahulu sambil mempelajari ilmu sains bahwa air dapat menghantarkan listrik. Hal ini juga bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk tidak menyentuh listrik saat tangan sedang basah.
- i. Ajak anak-anak mengenal lingkungan sekitar tempat tinggal. Beritahu mereka jalan arus air yang sering dilewati untuk menyelamatkan diri saat terjadi banjir. Sebaiknya, buatlah kesepakatan dalam menentukan tempat pertemuan yang aman, untuk dapat mudah memastikan kondisi mereka saat terjadi banjir.
- j. Beritahu anak untuk sabar menunggu orangtua dan mendengarkan arahan gurunya dengan baik saat terjadi banjir di sekolah atau TK.
- k. Sebagai orang tua, Pastikan anak-anak tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri saat bencana banjir. Pengetahuan mengenai cara melindungi



dan mengevakuasi anak-anak dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bencana.

2. Tindakan Saat Banjir

- a. Apabila terjadi banjir, segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi
- b. Waspada terhadap arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air
- c. Ketahui resiko banjir dan banjir bandang ditempat kita, misalnya banjir bandang terjadi ditempat kita dengan atau tanpa peringatan pada saat hujan biasa atau deras
- d. Apabila kita harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah kita. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot diluar rumah atau ditempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakan pada bagian yang lebih tinggi didalam rumah
- e. Matikan semua jaringan listrik apabila ada instruksi dari pihak berwenang. Cabut alat-alat yang masih tersambung dengan listrik. Jangan menyentuh peralatan yang bermuatan listrik apabila kita berdiri di atas/ dalam air
- f. Bersihkan dan siapkan penampungan air untuk berjaga-jaga seandainya kehabisan air bersih
- g. Waspada saluran air atau tempat melintasnya air yang kemungkinan akan dilalui oleh arus yang deras, karena kerap kali banjir bandang tiba tanpa peringatan



Daftar Pustaka

Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.

Purnamasari, Ariavita 2004. *Melatih anak agar Mandiri, terjemahan dari Last Straw Strategies*. Erlangga.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Kemdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional.

Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Megawangi, R. 2009. *Pendidikan Karakter. Indonesia Heritage Foundation*. Jakarta. Cetakan ke 3.

Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga FE UI.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Puskur, Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.







PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Jalan Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 40391

 @pppauddikmasjabar

 PP-Paud dan Dikmas Jawa Barat

 @pppauddikmasjabar

 <https://pauddikmasjabar.kemendikbud.go.id/>